

LAPORAN HASIL PENELITIAN

INTERVENSI ADAT TERHADAP PERTUNJUKAN KESENIAN RABANA DI NAGARI PIANGGU KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK



Oleh:
ISWANDI, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0021046806

Dibiyai oleh Dana DIPA ISI Padangpanjang
Nomor: 023-04.2.415083/2013 tanggal 5 Desember 2012
dengan Kontrak Nomor: 427/IT7/PL/2013 tanggal 9 Juli 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2013

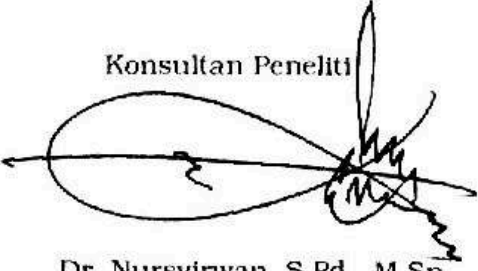
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Intervensi Adat terhadap Pertunjukan Kesenian Rabana di Nagari Pianggu Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok
2. Bidang Ilmu : Seni dan Budaya
3. Peneliti
- a. Nama Lengkap : Iswandi, S.Pd., M.Pd
- b. NIP/NIK : 19680421 199303 1 001
- c. NIDN : 0021046806
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Pangkat, Golongan : Penata Tk. I / III d
- f. Jabatan Struktural : -
- g. Jabatan Fungsional : Lektor
- h. Jurusan : Seni Musik
- i. Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan
- j. Biodata : Terlampir
4. Alamat Peneliti :
- a. Alamat rumah : Jl. Syekh M Jamil No. 53 RT. 06 Koto Panjang Padang Panjang 085375710805
- b. Telp/Mobile phone : 085375710805
- c. E-mail : Iswandi_utha@yahoo.com
5. Lokasi Penelitian : Nagari Pianggu Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok
6. Lama penelitian : 1 tahun
- Biaya yang diusulkan
- a. Sumber dari : Rp. 7.500.000,-
- b. Sumber lainnya : -

Padangpanjang, 29 November 2013

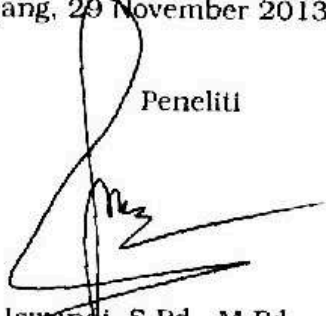


Konsultan Peneliti



Dr. Nursyirwan, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19670218 199303 1 003

Peneliti



Iswandi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680421 199303 1 001

Menyetujui,



ABSTRAK

Kesenian Rabana merupakan kesenian tradisional bernuansa Islami yang berkembang di Nagari Pianggu Kecamatan IX Koto Kabupaten Solok. Sebagai suatu unsur kebudayaan, Kesenian Rabana didukung dan dipertahankan masyarakat setempat keberadaannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penyebab timbulnya intervensi adat dan bentuk intervensi adat terhadap pertunjukan Kesenian Rabana dan perkembangannya dalam masyarakat Nagari Pianggu Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada berdasarkan informasi dari pelakunya. Data dan informasi penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian sebagai sumber data dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* (memilih berdasarkan pertimbangan tertentu).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi adat terhadap pertunjukan Kesenian Rabana di Nagari Pianggu merupakan suatu campur tangan positif atas kepedulian yang sangat tinggi terhadap Kesenian Rabana itu sendiri. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah dengan mengharuskan masyarakat untuk menggunakan Kesenian Rabana pada setiap pelaksanaan *alek kawin* (pesta perkawinan). Intervensi dimaksud sudah berjalan sejak lama dan saat ini dituangkan dalam suatu tertulis lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Pianggu. Pertunjukan Kesenian Rabana dilakukan pada dua tempat; pertama, di luar ruangan pada saat mengarak mempelai dari rumah mempelai laki-laki menuju rumah mempelai perempuan dan sebaliknya dari rumah mempelai perempuan menuju rumah mempelai laki-laki, kedua di dalam ruangan di hadapan *niniak mamak* dan undangan lainnya sebelum acara adat dimulai.

Kata Kunci: Kesenian Rabana, Intervensi, Adat, *Alek kawin*.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Rabana yang ada di Nagari Pianggu perkembangannya dipengaruhi oleh campur tangan pemuka adat melalui aturan-aturan yang dibuat yang berkaitan dengan pertunjukan Kesenian Rabana. Secara *de facto* aturan itu dituliskan pada tahun 2013, tetapi pada kenyataannya di lapangan masyarakat sudah melaksanakannya jauh hari sebelum dituliskannya aturan tersebut. Artinya sebelum adanya aturan-aturan secara tertulis oleh pemuka adat, masyarakat pelaku Kesenian Rabana dan sebagai masyarakat pendukungnya sudah menjalankan beberapa hal yang berhubungan dengan pertunjukan yang berkaitan atau berada dalam ruang lingkup adat. Sesuai dengan perkembangan zaman aturan-aturan lisanlah yang dibakukan oleh tokoh masyarakat yang mereka sepakati bersama.

Munculnya intervensi adat terhadap pertunjukan Kesenian Rabana di Nagari Pianggu dengan pertimbangan Kesenian Rabana adalah kesenian yang bernafaskan Islami dan sangat tepat dengan falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, selanjutnya para pemain Kesenian Rabana terdiri dari empat orang laki-laki dewasa sehingga pertunjukannya dapat dilaksanakan pada *alek kawin* dihadapan para ninjak mamak dan undangan lainnya.

Beberapa intervensi adat yang dilakukan terhadap pertunjukan Kesenian Rabana hampir semuanya mengarah kepada hal yang positif. Semua unsur terkait seperti pemuka adat, tokoh masyarakat, masyarakat pendukung dan seniman pelaku bekerja sama melaksanakan aturan-aturan tersebut. Pada masing-masing pihak tidak terdapat unsur keterpaksaan, dalam hal ini intervensi atau campur tangan yang terjadi tidak bersifat merugikan salah satu pihak walaupun tidak terlalu menguntungkan beberapa pihak tertentu terutama seniman pelaku (nilai nominal yang relatif rendah), tetapi secara keseluruhan aturan tersebut lebih mengarah kepada pembinaan untuk tumbuh kembangnya Kesenian Rabana itu sendiri.

Pada saat ini keberadaan Kesenian Rabana masih eksis di tengah masyarakat pendukungnya yang perkembangannya dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok yang semakin bertambah. Hal positif lain yang dapat dilihat dari adanya aturan tertulis tersebut adalah kita dapat mengukur tingkat kepedulian tokoh masyarakat Nagari Pianggu terhadap kesenian mereka dan tingkat kepercayaan masyarakat Nagari Pianggu terhadap pemuka adat mereka yang cukup baik terbukti dari pelaksanaan aturan-aturan tersebut dalam kegiatan-kegiatan tertentu terutama dalam perhelatan kawin.

Kesimpulan penelitian ini bahwa pemuka adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat biasa dalam Nagari Pianggu memiliki saling keterkaitan dan berfungsi penting dalam memelihara eksistensi Kesenian Rabana, mereka memiliki komitmen kepada

serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama, yang dapat menyatukan mereka menjadi satu sehingga aturan-aturan yang disepakati bisa terlaksana dengan baik dan tercapai keselarasan serta stabilitas masyarakat Nagari Pianggu. Penekanannya adalah kesepakatan akan tercapai jika semua unsur-unsur terkait saling bekerjasama dalam mewujudkannya.

B. Saran

Agar Kesenian Rabana di Nagari Pianggu Kecamatan Sungai Lasi ini dapat berkembang secara lebih baik, melalui hasil penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Pemerintahan Kabupaten Solok melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintahan Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dapat memberikan pembinaan yang baik berupa materil seperti bantuan penambahan instrumen rabana dan perbaikan, serta kostum pemain. Memberikan kesempatan untuk tampil di luar Nagari Pianggu pada *events* tingkat Kabupaten Solok bahkan Provinsi Sumatera Barat.
2. Pemerintahan Nagari Pianggu, pemangku adat, dan tokoh masyarakat dapat memperbanyak pertunjukan Kesenian Rabana pada acara hari-hari besar Islam dan hari-hari besar nasional.
3. Masyarakat yang melaksanakan perhelatan sebagai pengundang Kesenian Rabana untuk tampil pada acara perhelatannya agar